

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bentuk kontribusi nyata bagi masyarakat, mahasiswa turun langsung ke wilayah pedesaan melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) atau yang lebih dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu dari berbagai bidang guna mendorong pembangunan desa, meningkatkan taraf hidup warga, serta memacu perkembangan ekonomi lokal. Peran serta mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa melalui gagasan kreatif, keterlibatan langsung, serta berbagi pengetahuan.

Kegiatan PKPM kali ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 62 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta disetiap kelompoknya. Dari 62 kelompok tersebut, kelompok 1 mendapatkan penempatan di Desa Sukaraja. Kegiatan PKPM ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 hingga 20 Agustus 2025 selama kurun waktu sebulan lamanya. PKPM kali ini mengusung tema yakni “Pengembangan potensi daerah berbasis teknologi digital dan ekonomi kreatif”

Desa Sukaraja di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, menawarkan potensi pertanian yang signifikan dengan hasil bumi seperti padi, jagung, dan singkong. Bukan hanya potensi pertanian saja tetapi potensi pada peternakan, perikanan, pariwisata hingga potensi kerajinan tangan dari bambu. Potensi ini menarik perhatian mahasiswa PKPM IIB Darmajaya untuk melaksanakan program di desa Sukaraja yang terdiri dari empat dusun dan memiliki 1 bumdes yang telah beroperasi sejak tahun 2019

Di era teknologi yang terus berkembang pesat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal (Azhari et al., 2023). Peran BUMDes sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya BUMDes, warga desa dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan SDM secara mandiri, yang pada akhirnya membuka peluang kerja, menaikkan taraf hidup, dan menekan angka kemiskinan. BUMDes berfungsi sebagai instrumen pemerintah dalam mempercepat pembangunan di wilayah terisolasi atau tertinggal melalui bantuan teknis, manajemen, serta penyediaan modal untuk memajukan usaha lokal. BUMDes juga dapat menjadi pusat inovasi ekonomi di desa, memfasilitasi diversifikasi ekonomi, dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap

sektor pertanian. Selain itu, keberadaan BUMDes juga membantu mempertahankan kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan, dengan memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta pemerataan pembangunan di berbagai wilayah di Indonesia

Melalui diversifikasi usaha, BUMDes mampu menciptakan peluang kerja dan memperkuat perekonomian lokal dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, dan potensi lainnya. Selain itu, BUMDes juga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga masyarakat dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pengembangan usaha lokal (Karyana, 2023).

Melalui diversifikasi usaha, BUMDes mampu menciptakan peluang kerja dan memperkuat perekonomian lokal dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, dan potensi lainnya. Selain itu, BUMDes juga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga masyarakat dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pengembangan usaha lokal (Herman et al., 2023)

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta optimalisasi e-commerce melalui internet, dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas bisnis BUMDes. Dalam arena bisnis modern, optimalisasi penjualan dapat dilakukan melalui analisis preferensi pasar dan penentuan strategi harga untuk menunjang pengembangan usaha yang lebih baik dan meningkatkan profit bisnis. Perkembangan BUMDes memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Salah satunya adalah Arunika Bambu, sebuah usaha yang bergerak dalam produksi dan penjualan merchandise berbahan dasar bambu di Desa Sukaraja, Rajabasa. Produk-produk yang dihasilkan, seperti miniatur perahu layar, asbak, hiasan dinding, dan kapal jet miniatur, memiliki nilai estetika dan fungsional yang tinggi. Namun, dalam upaya pengembangan usahanya, Arunika Bambu masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal strategi pemasaran pada preferensi pasar dan penetapan harga yang optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidaktahuan terhadap preferensi pasar serta belum adanya strategi harga yang kompetitif. Selama ini, penjualan produk masih

mengandalkan pemasaran konvensional melalui mulut ke mulut dan media sosial yang belum dikelola secara maksimal. Selain itu, penetapan harga produk cenderung dilakukan secara subjektif tanpa mempertimbangkan biaya produksi, daya beli masyarakat, serta harga pesaing. Hal ini menyebabkan penjualan belum mencapai target optimal dan potensi pasar yang lebih luas belum tergarap dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan analisis preferensi pasar untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, serta penentuan strategi harga yang tepat agar produk dapat bersaing di pasar. Dengan memahami preferensi konsumen, Arunika Bambu dapat menyesuaikan desain, kualitas, dan variasi produk yang lebih diminati. Sementara itu, penetapan harga yang strategis akan membantu meningkatkan daya saing sekaligus memaksimalkan keuntungan.

Melalui program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), tujuannya adalah berupaya membantu Arunika Bambu dalam melakukan riset pasar, menganalisis preferensi konsumen, serta merumuskan strategi penetapan harga yang efektif. Dengan pendekatan survei, wawancara, dan analisis kompetitor, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan penjualan merchandise bambu. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan omzet penjualan, perluasan pasar, serta penguatan *brand awareness* produk Arunika Bambu di Desa Sukaraja dan sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan usaha Arunika Bambu, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi desa melalui pendekatan pemasaran yang lebih modern dan terukur.

1.1.1 Waktu dan Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan kurun waktu satu bulan dimulai pada tanggal 21 Juli 2025 hingga 20 Agustus 2025. Selama kurun waktu tersebut, seluruh rangkaian kegiatan berada di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa.

1.1.2 Profil Desa

Desa Sukaraja adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Rajabasa Kab. Lampung Selatan yang batas wilayahnya sebelah utara gunung rajabasa, sebelah timur Waymuli Timur, sebelah selatan pantai/ laut selat sunda, dan sebelah barat Rajabasa. Luas wilayah desa

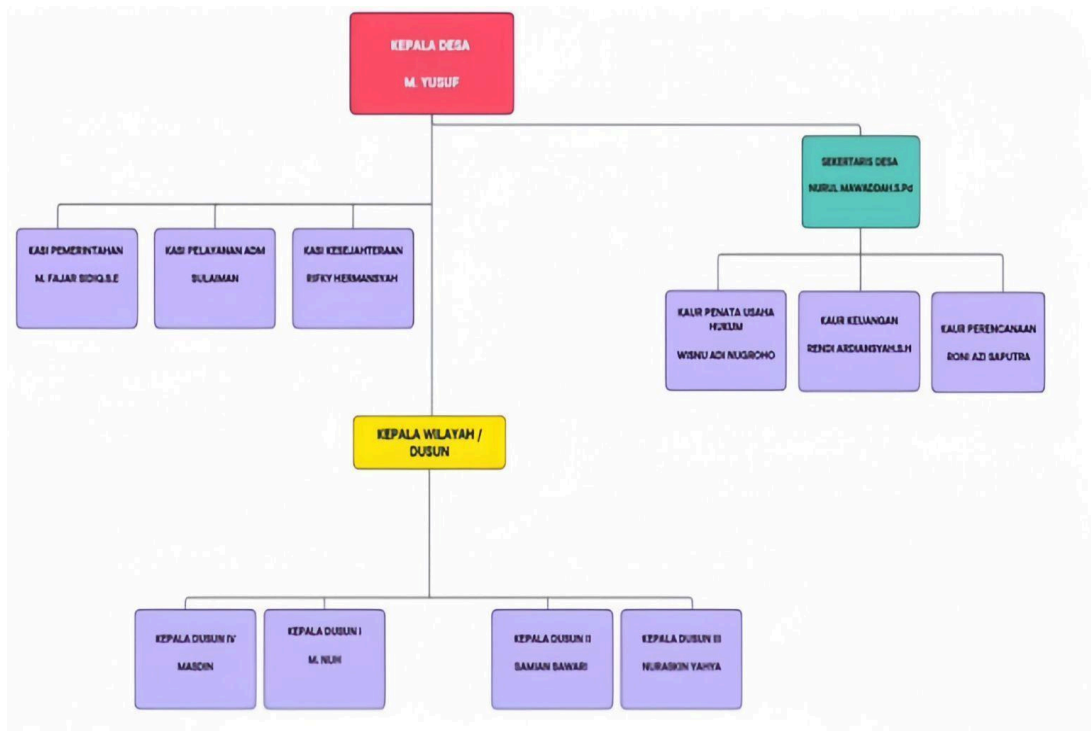
Sukaraja adalah 522 ha. Wilayah ini berjarak ibukota kecamatan 2 km, ibu kota kabupaten 17 km dan jarak ke ibu kota provinsi 70 km.

Desa Sukaraja terletak 20 Km atau 30 menit dari Kota Kalianda atau sekitar 1,5 jam dari Pelabuhan Bakauheni. Desa Sukaraja terdiri atas 4 (empat) Dusun/RW dan 24 RT. Desa Sukaraja merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Rajabasa dan merupakan Desa Pesisir Pantai, dengan jumlah penduduk desa pada tahun 2025 terdiri dari 1655 laki-laki dan 1541 perempuan yang terbagi dalam 920 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk berasal dari Suku Lampung (60%), Suku Jawa (10%), Suku Sunda (30%) dan Suku Minang (0,01%) dan sebagian besar beragama Islam. Mata pencaharian penduduk sebagian besar (70%) sebagai dan 23% penduduk bekerja menjadi nelayan. Berikut adalah tabel dari profil desa Sukaraja

Table 1.1 Profil Desa Sukaraja

Nama Desa/Kelurahan	Desa Sukaraja
Kecamatan	Rajabasa
Kabupaten/Kota	Lampung Selatan
Provinsi	Lampung
Jumlah Penduduk Laki-Laki	1.655
Jumlah Penduduk Perempuan	1.541
Total Penduduk	3.196
Jumlah KK	920
Luas Wilayah	905Ha

Berikut ini adalah bagan struktur pemerintahan desa Sukaraja



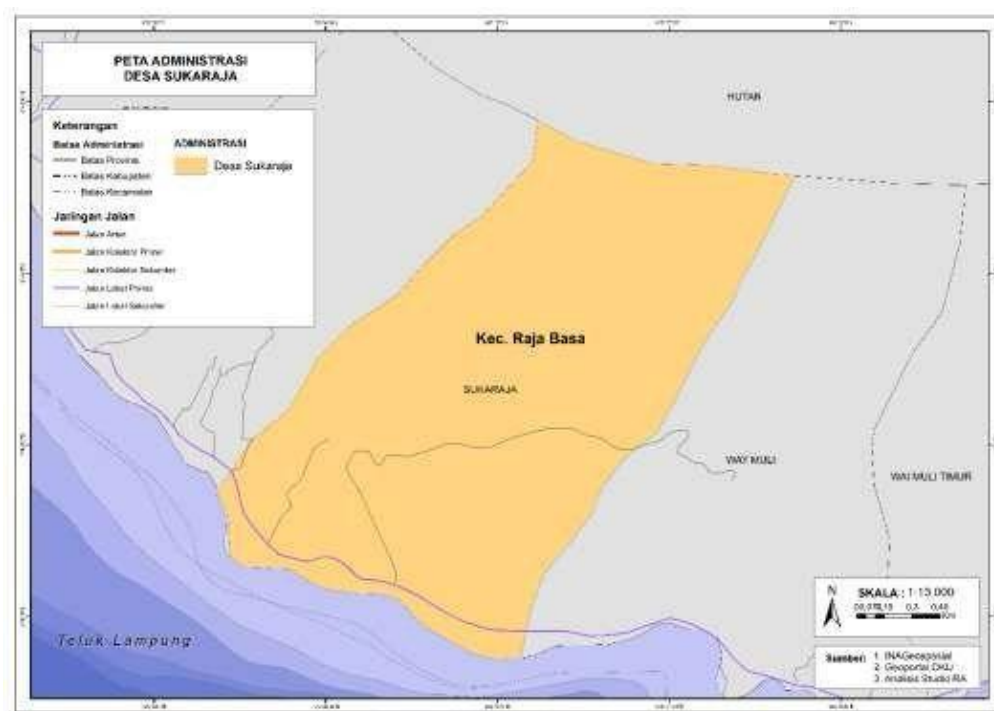
Gambar 1.1 Struktur Pemerintahan Desa Sukaraja

Hasil pertanian/perkebunan antara lain padi, jagung, pisang, kelapa, durian, rambutan, sayuran. Hasil perikanan Desa Sukaraja dengan hasil tangkapan nelayan dengan cara tradisional. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Sukaraja antara lain 2 (dua) PAUD, 1 (satu) Sekolah Dasar Negeri, 1 (satu) MI dan (satu) SMP Negeri dan juga terdapat 1 (satu) YAYASAN PONPES NURUL ISLAM. Berikut adalah tabel dari potensi desa Sukaraja.

Table 1.2 Potensi Desa Sukaraja

No	Potensi Desa Sukaraja
1.	Pesawahan
2.	POSYANDU
3.	UMKM MAKANAN
4.	UMKM KERAJINAN TANGAN
5.	Pariwisata

Desa Sukaraja berbatasan dengan Gunung Rajabasa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai/Laut, Selat Sunda, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rajabasa dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Way Muli. Berada di kaki Gunung Rajabasa, desa ini dilewati aliran sungai Way Tayas dan Way Pangkul. Sungai-sungai tersebut juga menjadikan sumber air bersih Desa Sukaraja, meskipun berada di kawasan pesisir pantai. Masyarakat Desa Sukaraja secara swadaya membuat saluran air dengan menggunakan selang dan pipa untuk mengalirkan air bersih dari sungai yang ada di Gunung Rajabasa menuju rumah-rumah. Berikut adalah gambar peta desa Sukaraja



Gambar 1.2 Profil Desa Sukaraja

1.1.3 Profil BUMDES

BUMDes Sukaraja berfungsi sebagai penggerak bagi kemajuan perekonomian di desa Sukaraja. Lembaga ini menjalankan beragam unit bisnis, mulai dari sektor pariwisata, perdagangan, layanan jasa, hingga penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dengan tata kelola yang berorientasi profesional, BUMDes Sukaraja bertindak sebagai katalis yang memberdayakan pelaku UMKM lokal lewat bantuan permodalan dan program peningkatan kapasitas. Tidak hanya itu, mereka juga gencar memperluas jangkauan pemasaran

produk-produk UMKM tersebut, memanfaatkan baik saluran tradisional maupun platform digital.

1.1.4 Profil UMKM

Menurut Halim (2020), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun jasa. UMKM adalah unit ekonomi produktif yang dimiliki individu atau badan usaha sesuai ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

ARUNIKA Kerajinan Bambu merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Desa Sukaraja dengan fokus usaha pada pembuatan berbagai produk kerajinan berbahan dasar bambu. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, Arunika menghasilkan karya-karya bernilai seni tinggi dan unik, seperti miniatur pesawat, miniatur kapal layar, hingga asbak berbahan bambu. Produk yang dihasilkan tidak hanya menonjolkan kualitas dan keindahan, tetapi juga memiliki desain khas yang cocok dijadikan pajangan, souvenir, maupun koleksi pribadi. Seluruh proses produksi dilakukan secara manual oleh para pengrajin desa yang berpengalaman, menggabungkan teknik tradisional dengan sentuhan desain modern. Berikut adalah profil UMKM ARUNIKA.

Table 1.3 Profil UMKM

Nama Usaha	: ARUNIKA
Nama Pemilik	: BUM Des
Alamat Pemilik Usaha	: Jln. Pesisir Desa Sukaraja RT.13 RW.02 Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
Tahun Berdiri	: 2025
Jenis Produk	: Bambu
Jenis-jenis produk	: Miniatur pesawat, miniatur kapal layar, Angklung dan Asbak bambu
Skala Usaha	: Mikro Kecil
No. Telpon/HP	: 087883036668

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan penjualan dengan menganalisis preferensi pasar pada Merchandise Arunika Bambu ?
2. Bagaimana meningkatkan penjualan melalui analisis harga pada Merchandise Arunika Bambu ?
3. Bagaimana meningkatkan penjualan Merchandise Arunika Bambu melalui platform Shoppe ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan penjelasan masalah yang ada diatas, maksud dari penulisan laporan PKPM ini adalah Pengembangan Strategi Pemasaran Merchandise Arunika Bambu Berbasis Preferensi Pasar dan Analisis Harga desa Sukaraja Rajabasa. Adapun tujuan dari penerapan pengaplikasian yaitu :

- a. Bagi pelaku BUMDes, yaitu dapat meningkatkan penjualan dengan menganalisis preferensi pasar (selera, kebutuhan, dan daya beli konsumen) agar produk merchandise berbahan bambu lebih sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memahami preferensi pasar, BUMDes dapat menyesuaikan desain, kualitas, atau variasi produk untuk meningkatkan daya tarik dan penjualan.
- b. Bagi penulis, yaitu dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai pemanfaatan teknologi digital pada Arunika Bambu

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari hasil kegiatan PKPM sebagai berikut:

1.3.2.1 Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- a. Menjadi sumber acuan serta pedoman dalam pengembangan usaha untuk mendukung kegiatan akademik di IIB Darmajaya
- b. Kegiatan PKPM dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian hasil pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat.

1.3.2.2 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, dan tanggungjawab, serta kepemimpinan sebelum ke dunia kerja.
- b. Kegiatan PKPM ini menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
- c. Kegiatan ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

1.3.2.3 Bagi Desa dan Masyarakat

- a. Membantu memperluas jaringan untuk produk BUMDes dengan pemanfaatan digitalisasi
- b. Membantu masyarakat di bidang pelayanan publik di balai desa sehingga dapat mempermudah urusan masyarakat di balai desa
- c. Membantu segala kegiatan masyarakat dalam upaya menjalin silaturahmi dan mengenal lingkungan desa

1.4 Mitra yang terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

- a. Perangkat desa
- b. BUMDes Arunika Bambu
- c. Warga desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
- d. MI Darussalam